



PAPER – OPEN ACCESS

Pelatihan Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Usaha Bagi UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi (Studi Pada Kelurahan Tegal Sari III Medan Area)

Author : Aflah dkk.,
DOI : 10.32734/lwsa.v4i1.1154
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 4 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pelatihan Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Usaha Bagi UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi (Studi Pada Kelurahan Tegal Sari III Medan Area)

Aflah^{a,*}, Puspa Melati Hasibuan^a, dan Afrita^a

^a*Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia*

E-mail: aflah@usu.ac.id

Abstrak

Memulai sebuah bisnis atau usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perlu ditanamkan motivasi dan peningkatan kreativitas agar pelaku usaha tidak merasa bosan dan mudah menyerah ketika usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan ekspektasi keuntungan yang diharapkan. Pelaku UMKM perlu diberikan edukasi untuk peningkatan dan pengembangan usaha. Edukasi ini bisa dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam berbagai aspek pengembangan usaha khususnya pemahaman tentang regulasinya agar mampu mendorong perekonomian nasional. Terkait dengan kondisi Pandemic Covid 19 saat ini, yang berdampak pada meningkatnya penggunaan teknologi digital dan internet, maka pelaku UMKM juga harus siap untuk beralih kepada penggunaan teknologi digital dalam proses pemasaran produksi maupun transaksi penjualan yang semula konvensional (offline) menjadi digital (online). Begitu juga dengan pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Sari III Medan Area, untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital, maka diperlukan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital bagi pelaku UMKM sebagai salah satu strategi peningkatan transaksi penjualannya khususnya dalam regulasi penggunaan teknologi digital tersebut.

Kata Kunci: Peningkatan, pengembangan, Teknologi Informasi, UMKM

1. Pendahuluan

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikenal dengan ekonomi kerakyatan saat ini terus dikembangkan dan diberdayakan oleh pemerintah untuk mendukung tingkat kemajuan perekonomian di Indonesia.

UMKM saat ini menjadi bidang usaha yang kini ramai dilakukan di Indonesia. UMKM berhasil menunjukkan bahwa bidang usaha ini mampu berperan sebagai tonggak pertahanan perekonomian negara ketika Indonesia sedang mengalami krisis pada tahun 1997. Jumlah UMKM juga kian meningkat yang semula berjumlah 47,1 juta unit di tahun 2005 menjadi 48,9 juta unit di tahun 2006, para pencari kerja yang terbantu dengan adanya UMKM ini sangat tinggi hingga mencapai angka 85,4 jiwa atau setara dengan 96,18 persen dari seluruh tenaga kerja di Indonesia yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2007 [1].

Pemerintah Indonesia masih terus berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pemberdayaan usaha UMKM ini agar dapat terus bangkit dan mampu beradaptasi dengan arus perkembangan zaman. Karena pengaruh perkembangan zaman terhadap eksistensi UMKM juga menentukan pertahanan ekonomi nasional.

Selain globalisasi dan modernisasi, muncul permasalahan baru di awal tahun 2020 ini yaitu datangnya masa pandemik akibat wabah Covid – 19 yang memaksa pelaku UMKM harus lebih kreatif untuk bisa tetap bertahan menjalankan usahanya.

Suatu upaya untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM ini yaitu dengan memperhitungkan potensi yang ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) atau pelaku usaha dari UMKM itu sendiri. Pengembangan potensi sumber daya manusia untuk mendukung pemberdayaan usaha UMKM ini lebih lanjut diatur dalam Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, antara lain, sebagai berikut:

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia dilakukan dengan cara memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan; meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Melalui ketiga aspek di atas dapat diartikan bahwa sumber daya manusia adalah bagian paling vital untuk peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu mewujudkan wirausaha yang berdikari. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam menaikkan mutu SDM yang menentukan peningkatan mutu produksi yang dicapai untuk perbaikan tingkat perekonomian dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Problema yang sering dijumpai yaitu banyaknya pelaku usaha yang masih sungkan bersinggungan dengan teknologi internet dalam meningkatkan usahanya. Sementara penggunaan teknologi, informasi, dan jaringan internet yang dikenal dengan teknologi digital ini semakin banyak dan mudah dijangkau oleh semua orang [2].

Bangsa Indonesia termasuk masyarakat yang memiliki beragam kreativitas, hal itu menjadi potensi utama yang sangat baik dalam mendukung pembangunan UMKM yang berdaya saing tinggi. Hanya saja kelemahan dari sebagian besar pelaku UMKM adalah kurangnya inovasi dan kepercayaan diri dalam menonjolkan produknya agar dikenal di khalayak ramai dan memiliki peluang pasar yang luas melalui penggunaan teknologi internet.

Teknologi internet menjadi sebuah peluang yang banyak digunakan oleh para penggiat teknologi yang ikut berpartisipasi dalam membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan fasilitas berlandaskan teknologi dalam praktik jual beli secara online, hal ini mampu memanifestasikan ragam kesempatan baru yang memberikan keuntungan lebih baik.

Salah satu contoh ketika pelaku usaha mempunyai sebuah produk baik itu barang ataupun jasa, selain menjual secara konvensional, maka saat ini pelaku usaha juga bisa menjual barang atau jasa yang dimilikinya secara online, dengan demikian jaringan pelanggan akan semakin luas misal dengan mempergunakan layanan marketplace online yang sudah menjamur keberadaannya.

Munculnya Teknologi Informasi (TI) berhasil merombak cara pandang sekaligus cara menjalankan usaha melalui penawaran peluang dan juga tantangan baru yang tidak sama dengan bisnis secara sederhana yang masih tradisional. TI menjadi salah satu tonggak utama pembangunan peradaban manusia di era globalisasi ini, agar kehadirannya tidak sia-sia maka teknologi ini wajib dipergunakan dengan sebaiknya dan menjadi nilai ekstra bagi masyarakat [3].

Meningkatkan potensi dan keahlian SDM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah pelaku UMKM di Indonesia. Begitu pula halnya dengan pelaku UMKM yang ada di lingkungan Kelurahan Tegal Sari III khususnya. Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pemberdayaan UMKM di Kelurahan Tegal Sari III yaitu dengan mengembangkan bidang kewirausahaan agar tumbuh pengusaha baru yang tangguh dan membanggakan. Mengingat kondisi saat ini yaitu kompetisi yang semakin alot baik dalam mendapatkan pekerjaan maupun dalam mencari sumber penghasilan. Oleh sebab itu, upaya pemerintah bukan satu-satunya yang kita harapkan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada, melainkan jiwa wirausaha harus mulai kita tanamkan masing-masing.

Bagi Kelurahan Tegal Sari III Medan Area pembinaan dan pengembangan usaha dan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM melalui pelatihan tentang pemanfaatan teknologi digital memang diperlukan untuk meningkatkan transaksi penjualan barang-barang yang menjadi kegiatan UMKM tersebut. Mengingat masih rendahnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Sari III Medan Area. Pelatihan ini juga menjadi salah satu upaya untuk melahirkan unit-unit usaha rakyat yang kredibel dan berdikari dengan prinsip pengelolaan usaha yang berorientasi pasar, cakap, dan konsisten. Sehingga mampu bersaing menghadapi modernisasi dan globalisasi dalam perdagangan.

Permasalahan pada umumnya yang ditemui pada pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Sari III Medan Area ini antara lain, lemahnya mental berwirausaha (cenderung selalu menunggu bantuan dari pemerintah) khususnya dalam mendapat tambahan modal, tertutupan, kurangnya kemandirian, rendahnya transaksi penjualan dan pemasaran, dan rasa terikat pada tradisi kuno menjadikan masyarakat pelaku usaha kurang mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan, mereka gagap teknologi, dan cenderung tidak memperhatikan kualitas mutu, serta kurangnya pemahaman terhadap ketentuan regulasi yang berkaitan dengan UMKM.

Hal-hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tegal Sari III Medan Area dalam bentuk Pelatihan tentang Peningkatan dan Pengembangan Usaha Bagi UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan ini, antara lain, bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan serta menggali potensi bisnis bagi UMKM sehingga dapat bersaing di era digitalisasi saat ini, dan bagaimana pula meningkatkan produktivitas UMKM sehingga dapat bersaing dalam perkembangan usaha saat ini.

2. Metode Penelitian

Kehadiran UMKM sudah dibuktikan bahwa mampu memberikan peran bagi perekonomian nasional. Menurut Bank Indonesia, peran UMKM terhadap perekonomian nasional ada tiga yaitu jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 56% dari total PDB di tahun 2010 [4].

Masri menyatakan bahwa UMKM di Indonesia mampu mempertahankan eksistensi diri pada era krisis ekonomi adalah karena 4 hal, yaitu; Sebagian UMKM menghasilkan barang-barang konsumsi (consumer goods), khususnya yang tidak tahan lama; Mayoritas UMKM lebih mengandalkan pada non banking financing dalam aspek pendanaan usaha; Pada umumnya UMKM melaksanakan spesialisasi produk yang ketat, yaitu berfokus pada produksi barang atau jasa tertentu saja; Terlahirnya UMKM baru sebagai akibat dari maraknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal [5].

Menurut Ashar Khusnul, pada skala pelaku usaha kecil, pengaruh teknologi informasi sangat vital karena lawan bisnis UMKM tidak terbatas pada usaha lokal atau regional saja, melainkan juga telah menyangkut pada pelaku usaha taraf dunia [6].

Pasar-pasar tradisional telah digeser keberadaannya oleh pasar modern yang mempunyai beragam kelebihan jika dibandingkan dengan pasar tradisional pada umumnya. Pemerintah sudah selayaknya bekerja ekstra dan turut andil dalam membantu

kebutuhan UMKM untuk bertahan dan siap bersaing dalam globalisasi. Seiring dengan terjadinya globalisasi yang diikuti dengan modernisasi. Modernisasi yaitu metode perubahan dari suatu hal yang konvensional menuju kemajuan pada beragam unit dalam kehidupan masyarakat. Lebih sederhana, modernisasi dapat diartikan sebagai proses transformasi dari cara kuno kepada cara baru yang lebih maju dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Modernisasi seringkali diukur dari tingkat kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi sudah menjadi kebutuhan untuk mendukung dan memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi dan Informasi harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengembangkan UMKM.

Hadirnya Teknologi Informasi (TI) secara signifikan mengubah cara perdagangan dari konvensional menjadi online sekaligus memberikan peluang dan tantangan baru. Penggunaan TI dalam dunia perdagangan diharapkan bisa menaikkan mutu bagi masyarakat.

Menurut Haag dan Keen, TI yaitu seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas yang mencakup segala yang bersinggungan dengan pengolahan informasi [7].

TI bukan saja diartikan sebagai komputer (hardware-software) yang dipakai untuk mengolah dan menyimpan informasi, melainkan perangkat yang berfungsi untuk mengirimkan informasi juga termasuk ke dalam TI [8].

Menurut Ghobakhloo, terdapat 2 unsur yang memengaruhi UMKM dalam memilih TI yaitu faktor yang berasal dari dalam UMKM itu sendiri dan juga faktor yang bersumber dari luar UMKM. Faktor internal meliputi keputusan dari pelaku UMKM (top management), modal atau anggaran untuk pengembangan TI, sumber daya manusia bidang TIK yang ada di UMKM, adanya aplikasi TI yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya/karakteristik UMKM itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi antara lain, Lingkungan yang kompetitif (persaingan dengan UMKM lain), Pemerintah, Pelanggan, Supplier, Konsultan TI dan Vendor [9].

Pelaku UMKM diharapkan mampu terus tumbuh di hadapan hambatan era revolusi industri 4.0. UMKM yang berasal dari kelas menengah harus meningkat menjadi besar dan lebih besar lagi. UMKM juga harus didukung melalui program pembinaan. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi koperasi dan UMKM yang maju dengan digitalisasi dalam menghadapi revolusi industri pada era teknologi 4.0 ini. Revolusi industri adalah era dimana terjadi trend otomatisasi dan digitalisasi dengan hampir semua proses akan melalui sistem internet untuk menghasilkan sistem pabrik yang cerdas.

3. Metode Pelaksanaan

Pelatihan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Selain itu pelatihan juga ditargetkan supaya dapat memacu peningkatan segala potensi yang sudah ada dalam diri peserta pelatihan.

Demikian juga dengan pelatihan wirausaha yang diharapkan dapat menggali potensi jiwa wirausaha dari pelaku UMKM yang diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha UMKM yang digelutinya sehingga dapat menjadi lebih besar lagi dengan produk yang lebih beragam.

Keberhasilan pelatihan yang diberikan kepada peserta tentunya tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Banyak faktor yang menjadi penyebab keberhasilan dari suatu pelatihan. Faktor itu diantaranya adalah kesiapan peserta pelatihan dalam menerima materi pelatihan. Disamping itu juga keberhasilan dipengaruhi kebermanfaatan dari materi pelatihan yang diberikan serta kesiapan pemberi pelatihan dalam memberikan pelatihan. Kesiapan itu juga ditunjang dengan penyajian yang menarik sehingga materi yang diberikan tidak membosankan dan peserta dapat dengan mudah memahami materi. Oleh sebab itu pelatihan yang baik tentunya diperlukan adanya assessment terhadap materi dan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan.

Sasaran pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, adalah pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Sari III Medan Area. Pelatihan yang diberikan ini lebih kepada untuk mengembangkan jiwa wirausaha yang telah mereka miliki, sehingga pelaku UMKM mampu meningkatkan usaha yang telah dilakukan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan diskusi kelompok untuk memetakan akar permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, selanjutnya dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan metode ceramah dan dialog interaktif untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Tegal Sari III terletak di kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Medan Area berbatasan wilayah dengan Medan Kota di sebelah barat, Medan Denai di timur, Medan Kota di selatan, dan Medan Perjuangan dan Medan Tembung di utara. Luas teritorial Medan Area menduduki angka 9,05 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 96.544 jiwa dengan Kepadatan penduduk 10.667,85 jiwa/km² [10].

Kecamatan Medan Area merupakan gerbang masuk Kota Medan di sebelah Timur, daerah ini dikenal sebagai akses jalan utama menuju Medan dari daerah lainnya di Sumatera Utara maupun dari daerah luar provinsi jika menggunakan moda transportasi darat. Dalam data yang tercatat dalam dunia pendidikan, Kecamatan Medan Area terdapat sebanyak 20 TK, 23 SD negeri dan 19 SD swasta, 1 SLTP negeri dan 19 SLTP swasta, 1 SLTA negeri, 4 SMK swasta serta 12 SLTA swasta [11].

Kelurahan yang termasuk dalam Kecamatan Medan Area berjumlah 12 kelurahan, yaitu Kotamatum I, Kotamatum II, Kotamatum IV, Tegal Sari I, Tegal Sari II, Tegal Sari III, Pandan Hulu II, Sei Rengas II, Sei Rengas Permata, Pasar Merah Timur, Sukaramai I, dan Sukaramai II [12]. Kecamatan Medan Area didominasi oleh penduduk bersuku Melayu Deli yaitu

sebanyak 50%. Adapun jenis suku lainnya adalah Batak, Minang, Tionghoa dan Jawa. Beberapa lokasi untuk kebutuhan masyarakat yang terletak di kecamatan ini antara lain Gedung Olahraga Angsapura, pusat perbelanjaan Thamrin Plaza dan Pasar Tradisional Sukaramai [13].

Fasilitas kesehatan yang tersedia di kecamatan Medan Area dikategorikan sudah mulai merata pada setiap kelurahan. Tenaga medis yang bertugas juga sudah cukup tersebar dengan cara pendistribusiannya yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan pada tiap kelurahan. Fasilitas kesehatan yang tersedia yakni posyandu sebanyak 111 unit, tenaga kesehatan sebanyak 5 orang dokter dan 24 orang bidan. Sarana ibadah sudah tersedia di hampir setiap kelurahan. Sedangkan sarana olah raga masih belum cukup tersedia secara merata di Kecamatan Medan Area [14].

Dalam hal ekonomi, Kecamatan Medan Area memiliki 7 unit pasar, 34 kelompok pertokoan, 9 Swalayan/minimarket dan 3 Plaza. Ketersediaan BBM di Kecamatan ini sudah cukup memadai. Kondisi geografis Kelurahan Tegal Sari III yang terletak di Kecamatan Medan Area yang berkembang sebagai daerah jasa perdagangan, permukiman dan lain-lain, antara lain sebagai berikut:

Kelurahan Tegal Sari III terdiri dari 10 (sepuluh) lingkungan, dengan luas wilayah 35 hektar dengan batas-batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tegal Sari I, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegal Sari II, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Suka Ramai I dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tegal Sari Mandala III. Peta penduduk dalam lingkup kelurahan berdasarkan Kecamatan dalam angka, jumlah penduduk kelurahan, antara lain sebagai berikut:

Table 1. Peta Kependudukan

Peta Kependudukan Kelurahan Tegal Sari III		
No.	Data Penduduk	Jumlah
1	Penduduk dewasa	8763 jiwa
2	Laki-laki	5288 jiwa
3	Perempuan	5240 jiwa
4	Kepala Keluarga (KK)	2152 KK
5	Kepala keluarga miskin	573 KK
6	Penduduk miskin	2292 jiwa
Jumlah total penduduk		10528 jiwa

Pelatihan tentang “Peningkatan dan Pengembangan Usaha bagi UMKM” khususnya pemanfaatan TI dan teknologi digital dalam pengembangan usaha UMKM di Kelurahan Tegal Sari dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Berdasarkan diskusi interaktif ini diketahui beberapa hal yang penting dalam pemetaan UMKM tersebut.

Ada 6 (enam) hal yang bisa diamati, yaitu; Kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi untuk pengembangan usahanya. Sebagian besar dari peserta pelatihan tidak memiliki komputer atau laptop (notebook) dan kurangnya kemampuan dalam menggunakan komputer tersebut. Namun hampir semua peserta pelatihan memang sudah memiliki handphone atau telepon seluler yang berjenis android, tetapi pelaku usaha ini juga masih rendah pengetahuan dan penggunaannya dalam menunjang pengembangan usaha melalui teknologi digital ini; Pemanfaatan komputer belum ada digunakan dalam penyusunan laporan serta administrasi usahanya; Tingkat pemakaian fasilitas internet bagi UMKM masih sangat rendah disebabkan harga pembelian kuota yang mahal dan belum adanya ruang-ruang khusus yang bisa disediakan oleh Kelurahan Tegal Sari III untuk bisa mengakses dan menggunakan jaringan internet secara gratis; Pemanfaatan teknologi internet oleh UMKM yang memakai HP android masih terbatas pada kebutuhan untuk komunikasi dan hiburan, misalnya hanya mengakses aplikasi media sosial tertentu dan melihat hiburan melalui situs-situs tertentu, jadi belum dimanfaatkan sebagai wadah dalam mencari informasi yang berhubungan dengan kegiatan usaha baik berupa informasi pasar maupun informasi mengenai desain/kemasan untuk produksi barang yang dihasilkan; Hambatan utama penggunaan teknologi informasi berupa komputer dan internet di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Sari III yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang mendukung penggunaan alat-alat tersebut. Selain itu anggapan dari pelaku UMKM yang berpikir bahwa penggunaan teknologi informasi ini belum tentu dapat meningkatkan penghasilan dan transaksi penjualan usaha yang mereka jalankan juga salah satu alasan masih rendahnya penggunaan teknologi informasi. Apalagi sebagian peserta berpendapat, bahwa mereka sudah mengeluarkan biaya untuk penggunaan teknologi digitalisasi ini tetapi juga belum tentu dapat menambah keuntungan usaha mereka. Hal ini juga dapat menghambat penggunaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM; dan Pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Sari III yang menjadi peserta pelatihan ini sebagian besar memandang jika penggunaan komputer dianggap tidak perlu karena kebanyakan usaha UMKM tidak terlalu memerlukan komputer dalam kegiatan usahanya.

Lingkup batasan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berbentuk pelatihan kepada mitra yang bertujuan memberikan pengetahuan kewirausahaan dengan pengembangan pemasaran melalui penggunaan informasi teknologi. Pelaksanaan program ini diisi dengan beberapa cara yaitu penyuluhan, pelatihan dengan metode praktis dan pendampingan. Tolak ukur yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya kegiatan ini adalah Kemampuan Mitra dalam menggunakan Teknologi Informasi (TI).

Terbatasnya sumber daya pendukung dalam hal ini peralatan perangkat Teknologi Informasi (IT) yang diperlukan untuk mengakses informasi secara global yang dijadikan sebagai alat bagi kegiatan usaha UMKM menjadi hambatan dalam memperluas pemasaran dan mengembangkan usaha (ekspansi pasar).

Hal-hal yang dipersiapkan oleh pelaku usaha peserta pelatihan, antara lain, Media elektronik, dalam hal pelatihan ini peserta harus memiliki alat komunikasi (ponsel android, smartpone, tablet atau komputer), Jaringan telekomunikasi, Kuota internet, email, akun media sosial yang diperlukan. Selanjutnya, Pelaku usaha sudah menetapkan produksi yang akan dipublikasikan melalui Teknik digital ini. Merek (barang atau jasa), Foto, desain grafis, Pewarnaan dan memastikan bahwa desain grafis yang sudah dibuat tidak mempunyai kesamaan dengan desain grafis milik pelaku usaha lainnya.

Kesiapan sarana dan prasarana dalam penggunaan TI oleh UMKM sebagai salah satu solusi untuk pengembangan usaha perlu mendapat dukungan dari pemerintah. Tingkat pendidikan pelaku usaha UMKM juga ikut mempengaruhi dalam kemampuan pemanfaatan internet dan teknik digital tersebut. Dengan kata lain, kemampuan sumber daya manusia memiliki dampak besar terhadap akses dan penggunaan teknologi informasi dalam memajukan UMKM.

Pelaku UMKM keterampilan dan kemampuannya dalam melirik peluang sangat minim dan mental pesaingnya belum cukup kuat. Bahkan cenderung bersikap mengharapkan adanya bantuan modal dari pemerintah yang biasanya disalurkan melalui kantor Kementerian Koperasi dan UMKM Kota Medan.

Pemanfaatan TI untuk pengelolaan dan pemberdayaan UMKM dapat menjadi prioritas untuk menjadi salah satu program pelatihan yang berkelanjutan, yaitu program yang bukan sekedar menyampaikan pemahaman dan keterampilan, melainkan juga diiringi dengan pendampingan.

Melalui Kegiatan Pelatihan ini diharapkan memberikan kemampuan UMKM menggunakan dan memanfaatkan TI dalam pemasaran dan pengembangan usaha UMKM menuju usaha UMKM Berbasis Teknologi Informasi (e-bisnis) yang akan berdampak pada peningkatan transaksi penjualan dan pendapatan.

Melalui pelatihan ini disimpulkan beberapa hal yang mendorong dan menghambat penggunaan TI dan digitalisasi dalam pengembangan dan pemberdayaan pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Sari III Medan Area, antara lain, sebagai berikut:

Faktor Pendukung, adapun faktor pendukung dalam kegiatan penyuluhan ini adalah adanya kerja sama dan keseriusan dari peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan ini. Selain itu di antara peserta pelatihan ada yang meminta untuk dipromosikan usaha dagangnya melalui media sosial facebook khususnya dalam aplikasi marketplace.

Menurut pengakuan dari salah satu peserta menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi ini dirasakan sangat bermanfaat karena membuka wawasannya untuk menjual dagangannya melalui media sosial aplikasi whatsapp dengan cara membuat grup whatsapp yang beranggotakan warga masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya apabila ada pembeli, maka barang dagangan akan diantar langsung ke rumah konsumen yang bersangkutan. Hal ini bisa dilakukan, mengingat pada masa pandemic covid 19 ini, banyak konsumen yang enggan membeli langsung ke lokasi pedagang untuk menghindari keramaian dan kerumunan.

Faktor Penghambat; rendahnya pengetahuan dan tingkat Pendidikan peserta dalam memahami penggunaan TI menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ini. Selain itu, minimnya kemampuan membaca peluang untuk pengembangan usaha dan keterbatasan dalam pengadaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor-faktor penghambat lainnya.

Demikian pula dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan masalah keterbatasan jumlah peserta, karena kegiatan ini diadakan di masa pandemik Covid-19 maka kegiatan ini dilakukan dengan mematuhi peraturan dan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, seperti menjaga jarak para peserta yang berkaitan dengan keterbatasan ruangan, sehingga harus dilakukannya pembatasan jumlah peserta.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Cara yang bisa dipakai untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan serta menggali potensi bisnis bagi pelaku UMKM di lingkungan Kelurahan Tegal Sari III Medan Area sehingga dapat bersaing pada era digitalisasi saat ini salah satunya adalah dengan memanfaatkan TI dan penguasaan media elektronik untuk pengembangan usaha.

Peningkatan produktivitas UMKM sehingga dapat bersaing dalam perkembangan usaha saat ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan TI sebagai sarana promosi dan distribusi produk UMKM sehingga memberi kemudahan hubungan perdagangan antara pedagang dan konsumen. Melalui Kegiatan ini diharapkan memberikan kemampuan UMKM menggunakan dan memanfaatkan TI dalam pemasaran dan pengembangan usaha menuju UMKM Berbasis Teknologi Informasi (e-bisnis) yang akan berdampak pada peningkatan transaksi penjualan dan pendapatan.

5.2. Saran

Pemanfaatan TI dalam pembinaan dan pemberdayaan UMKM diharapkan menjadi kegiatan pelatihan yang dijalankan dalam waktu panjang dan juga berkelanjutan, program ini bukan sekedar menyampaikan pemahaman dan keterampilan, melainkan juga diiringi dengan pendampingan.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tegal Sari III Medan Area ini dapat terselenggara karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan dana melalui Kontrak Nomor: 671/UN5.2.3.2.1/PPM/2020, Lurah Tegal Sari III Medan Area, anggota dan enumerator Tim Pengabdian Masyarakat serta pelaku UMKM di lingkungan kelurahan Tegal Sari III Medan Area.

Referensi

- [1] <<https://www.startsmeup.id/2018/06/pengaruh-globalisasi-terhadap.html>> diakses pada tanggal 27 September 2020.
- [2] <<https://dailysocial.id/post/pemanfaatan-teknologi-dalam-membantu-perkembangan-ukm-di-indonesia>> - diakses 18 September 2020
- [3] Baso Saleh dan Yayat D. Hadiyat, (2016) "Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur)", *Jurnal Pekommas*, **1** (2): 142.
- [4] Bank Indonesia, Executive Summary, Penelitian Pengembangan Komoditi/Produk/Jenis Usaha (KPJU) Unggulan UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012. Sebagaimana dikutip dari Baso Saleh dan Yayat D. Hadiyat, (2016) "Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur)", *Jurnal Pekommas*, **1** (2): 151.
- [5] A. Rahmana, 'Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah'. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). ISSN: 1907-5022. Diakses dari laman <http://directory.umm.ac.id/SI_UKM/1033-1045-1-PB.pdf>
- [6] Ashar Khusnul, Analisis Makro dan Mikro (2006) Jembatan Kebijakan Ekonomi Indonesia, Malang: BPFE Universitas Brawijaya.
- [7] Haag, S., Keen, P. (1996) *Information Technology, Tomorrows Advantage Today*, McGraw Hill.
- [8] Martin, W.E. (1999) *Managing Information Technology What Manager Need to Know*, Pearson Education International.
- [9] Ghobakhloo, M., Sabouri, M.S., Hong, T.S., Zulkifli, N., (2011) Information technology adoption in small and medium-sized enterprises; an appraisal of two decades literature. 'Interdisciplinary Journal of Research in Business', **1** (2): 53-80.
- [10] Sumber dari Kementerian Kesehatan, diakses: pada Jum'at 25 September 2020.
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2018/1275_Sumut_Kota_Medan_2018.pdf>
- [11] <https://pemkomedan.go.id/hal-medan-area.html> diakses: Jum'at 25 September 2020
- [12] <https://pemkomedan.go.id/hal-medan-area.html> diakses: Jum'at 25 September 2020
- [13] <https://pemkomedan.go.id/hal-medan-area.html> diakses: Jum'at 25 September 2020
- [14] Sumber dari Kementerian Kesehatan, diakses: pada Jum'at 25 September 2020, Loc. Cit.